

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW DAN

STAD PADA POKOK BAHASAN HIMPUNAN

(Di SMP Muhammadiyah 14 Boyolali)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

NURHIKMAWATI

A 410 040 083

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam – macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar. Guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar siswa. Selain itu ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain. Oleh karena itu guru perlu menguasai berbagai model pembelajaran.

Setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing – masing. Suatu metode pembelajaran mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi tidak tepat untuk situasi lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang – kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Dengan bervariasi penggunaan metode pembelajaran dapat mengatasi kekurangan guru dalam hal – hal tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu cara penyampaian, dalam arti kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi siswa maupun sekolah, serta pribadi guru yang membawakan, sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar siswa.

Metode dapat digunakan untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu sebaiknya guru harus menguasai beberapa metode mengajar untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan siap sewaktu – waktu untuk digunakan mencapai suatu tujuan tertentu.

Teori dan praktek pendidikan modern memperhatikan siswa bukan sebagai penerima yang pasif yang banyak membutuhkan pengawasan itu, tetapi harus diarahkan sebagai anak yang aktif bertindak, berfikir, merasa yang harus dibantu untuk dapat merealisasikan segala potensi – potensi warisan yang ada padanya, sehingga dapat melakukan pengendalian potensi yang ada padanya.

Berkaitan dengan hal di atas, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal. Penggunaan secara efektif

ketrampilan – ketrampilan kooperatif menjadi semakin penting untuk mengembangkan sikap saling bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu bersaing secara sehat. Sifat dan sikap demikian tersebut akan membentuk pribadi yang berhasil dan menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi yang berorientasi pada kelompok.

Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan berbagai cara antara lain : perbaikan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, peningkatan sarana dan prasarana, memberi motivasi siswa supaya semangat belajar, mengingatkan orang tua murid agar memberi motivasi belajar di rumah.

Berdasarkan latar belakang itulah akan diteliti masalah model pembelajaran di dalam usaha meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dengan membandingkan model pembelajaran Jigsaw dan STAD(Student Teams Achievement Divisions). Peneliti menyadari bahwa model pembelajaran Jigsaw dan STAD belum tentu sesuai untuk berbagai jenis karakteristik siswa dan untuk setiap pokok bahasan. Karena banyak siswa yang berhasil jika dia bekerja sama dengan temannya, tetapi ada juga siswa yang lebih cenderung kerja secara individu. Pada pokok bahasan peluang kejadian banyak sekali rumus – rumus yang harus dipahami siswa, maka hal inilah yang merupakan salah satu pertimbangan bagi peneliti, untuk membandingkan berbagai model pembelajaran. Salah satunya yaitu pembelajaran Kooperatif model Jigsaw dan STAD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pelajaran matematika dianggap pelajaran yang sulit dan menakutkan dalam tiap proses pembelajarannya.
2. Seorang guru harus trampil menerapkan suatu metode pembelajaran pada suatu materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Dalam pembelajaran kooperatif ada berbagai macam model pembelajaran dan tidak setiap model dalam pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada setiap materi pelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian difokuskan pada:

1. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

Jigsaw adalah suatu strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya lalu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok lain.

2. Pembelajaran kooperatif model STAD

Dalam pembelajaran kooperatif model STAD ini merupakan kelompok – kelompok yang mempunyai kemampuan yang heterogen,

saling membantu satu sama lain. Di dalam pembelajaran kooperatif, setiap orang saling bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa. Setiap kelompok mempunyai anggapan bahwa dalam menyelesaikan tugas secara kelompok, setiap orang saling bekerja sama memahami suatu bahan pelajaran. Metode ini diterapkan dalam kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok eksperimen menggunakan model Jigsaw.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar matematika?
2. Lebih baik mana antara prestasi belajar matematika siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan prestasi belajar matematika siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan prestasi belajar matematika yang dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam kegiatan belajar mengajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah:

1. Dapat membandingkan prestasi siswa terhadap model pembelajaran Jigsaw dan model Pembelajaran STAD pada pokok bahasan himpunan.
2. Dapat mengetahui kesulitan – kesulitan yang dirasakan atau dialami siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model Jigsaw dan STAD guna memberi masukan yang berguna dalam upaya peningkatan mutu guru matematika.
3. Guna memberikan masukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi guru matematika, khususnya yang menyangkut metode pembelajaran matematika dalam hubungannya dengan pemilihan dan penerapan serta proses kegiatan belajar mengajar matematika, khususnya pokok bahasan himpunan.
4. Mendorong dilakukannya pengembangan model pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode Jigsaw dan STAD pada pokok bahasan lain.